

DAMPAK PERBEDAAN INDIVIDUAL SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS

Fiantika Zahrotul Firdaus¹, Shafa Prasrista Dewi², Nova Maylavayza³,
Abyan Muhammad Rafi⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Semarang

Email: shafaprastistadewi@students.unnes.ac.id,
fiantikazahrotulfirdaus@students.unnes.ac.id, novamaylavayza@students.unnes.ac.id,
abyan_rafi14@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Perbedaan karakter antar siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran di kelas. Peserta didik tidak berada pada titik yang sama, baik dari sisi kemampuan berpikir, ketertarikan belajar, dorongan internal, maupun preferensi gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel serta menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar. Kajian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana variasi karakteristik siswa berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder, yang mencakup hasil tes awal dan tes akhir, data perkembangan aspek nonkognitif, serta hasil pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi nyata terhadap peningkatan capaian belajar siswa, sekaligus mendorong motivasi, keaktifan, dan kerja sama antar peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam mengakomodasi keragaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan penerapannya perlu ditopang oleh kemampuan profesional guru, pelaksanaan asesmen diagnostik, serta dukungan kebijakan sekolah agar tercipta pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

Kata kunci: *perbedaan individu, pembelajaran berdiferensiasi, efektivitas pembelajaran, sekolah dasar*

ABSTRACT

Individual differences among students play a crucial role in influencing the effectiveness of classroom learning. Each learner has unique characteristics in terms of cognitive abilities, interests, motivation, and learning styles, including visual, auditory, and kinesthetic, which require adaptive and student-centered learning strategies. This study aims to examine the impact of individual differences on learning effectiveness through the implementation of differentiated instruction. The research employed a quantitative approach using secondary data analysis. The analyzed data included pre-

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 719
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

test and post-test results, non-cognitive aspects, and classroom observation of student engagement. The findings indicate that differentiated instruction significantly improves student learning outcomes and enhances motivation, active participation, and collaboration during the learning process. These results demonstrate that differentiated instruction effectively increases learning effectiveness by accommodating students' individual differences. Therefore, the implementation of differentiated instruction should be supported by teacher competence, diagnostic assessment, and school policies to create inclusive and meaningful learning environments. Keywords: <i>individual differences, differentiated instruction, learning effectiveness, elementary school</i>	
--	--

PENDAHULUAN

Keberagaman individu merupakan realitas yang melekat dalam dunia pendidikan, mengingat setiap peserta didik berkembang dengan karakteristik yang berbeda sebagai hasil interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan. Perbedaan tersebut tidak hanya tampak pada kemampuan berpikir, tetapi juga pada kepribadian, ketertarikan belajar, potensi, tingkat motivasi, serta kecenderungan gaya belajar masing-masing siswa. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar. Sejumlah kajian menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, bukan dengan menerapkan pendekatan yang sama untuk semua. Selain itu, pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, bersama faktor genetik, turut membentuk variasi kemampuan dan cara belajar peserta didik

Sebagai respons terhadap keragaman karakter peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai pendekatan yang efektif karena memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan materi, alur kegiatan, bentuk hasil belajar, serta suasana kelas berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Sejumlah hasil penelitian, termasuk kajian oleh Adiwibowo dan Suprpti (2024), menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif, tetapi juga meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan capaian belajar siswa secara lebih signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal tersebut menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan tuntutan pendidikan masa kini, yang menempatkan fleksibilitas guru sebagai kunci dalam merancang strategi pembelajaran agar setiap peserta didik dapat memahami materi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Perbedaan gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan karena berpengaruh langsung terhadap cara peserta didik memahami dan memproses informasi. Sejumlah penelitian, termasuk Retnowati dan Nugraheni (2024) serta Rodiyana dan Puspitasari (2021), menunjukkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik individu siswa merupakan landasan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Meskipun demikian, praktik di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak pendidik yang kesulitan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Kondisi tersebut menegaskan perlunya kajian yang mendalam mengenai perbedaan individu, variasi gaya belajar, serta

penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mendorong pemerataan capaian belajar pada berbagai jenjang pendidikan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan analisis data sekunder yang bersumber dari penelitian sebelumnya yang relevan. Data utama diambil dari studi berjudul *Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pulokulon* yang dipublikasikan dalam *Jurnal Humaniora dan Pendidikan Indonesia*. Data yang dianalisis mencakup hasil pre-test dan post-test siswa, data kuesioner pada aspek nonkognitif seperti motivasi, minat, dan kepercayaan diri, serta hasil observasi terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sumber data tersebut berasal dari penelitian kuasi-eksperimen yang membandingkan kelompok yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan perubahan hasil belajar dan tingkat keterlibatan siswa, serta analisis komparatif berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilaporkan dalam penelitian sumber. Pemanfaatan data sekunder ini bertujuan untuk menelaah kembali efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi perbedaan proses belajar individual peserta didik di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian yang bersumber dari artikel *Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pulokulon* yang diterbitkan dalam *Jurnal Humaniora dan Pendidikan Indonesia* menunjukkan bahwa karakteristik individual siswa berperan penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Adiwibowo dan Suprpti (2024) mengungkapkan bahwa variasi kemampuan kognitif, minat, motivasi, serta kecenderungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memengaruhi keberhasilan proses belajar siswa. Meskipun demikian, pembelajaran di kelas masih banyak menerapkan pendekatan yang bersifat seragam dan belum diawali dengan asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan belajar siswa. Akibatnya, strategi pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya selaras dengan kesiapan dan karakteristik peserta didik, sehingga efektivitas pembelajaran menjadi kurang optimal. Temuan ini diperkuat oleh Pebriyanti (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan belajar individu sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Secara empiris, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran berdiferensiasi dan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 16,7 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 6,8 poin (Adiwibowo & Suprpti, 2024). Perbedaan peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak mempertimbangkan perbedaan individu cenderung menghasilkan capaian belajar yang kurang optimal. Sebaliknya, pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan kebutuhan siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Selain aspek kognitif, pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan dampak positif terhadap aspek non-kognitif siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi aktif siswa pada kelompok eksperimen mencapai 87%, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya sebesar 65%. Aspek penyelesaian tugas, interaksi dengan guru, serta kolaborasi antarsiswa juga menunjukkan persentase yang lebih tinggi pada kelompok pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika

pembelajaran dirancang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa, keterlibatan mereka dalam proses belajar meningkat secara signifikan.

Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian Retnani et al. (2023) yang melaporkan adanya peningkatan ketuntasan belajar serta nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa keberagaman karakteristik siswa bukanlah faktor penghambat dalam pembelajaran, tetapi dapat menjadi kekuatan apabila dikelola melalui strategi yang sesuai. Pemahaman guru terhadap kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik berperan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan berorientasi pada siswa. Dampak positif tersebut tercermin pada meningkatnya motivasi, kepercayaan diri, dan kualitas interaksi sosial siswa, khususnya pada kelompok yang memperoleh perlakuan pembelajaran berdiferensiasi.

Pemahaman guru terhadap kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang lebih relevan dan berorientasi pada peserta didik. Dampak dari kondisi tersebut tampak pada meningkatnya motivasi, kepercayaan diri, serta kualitas interaksi sosial siswa dalam kelompok eksperimen. Sebaliknya, rendahnya efektivitas pembelajaran konvensional berkaitan erat dengan keterbatasan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Temuan Adiwibowo dan Suprpti (2024) mengungkapkan bahwa sebagian guru di Kecamatan Pulokulon masih belum memiliki pemahaman yang memadai atau belum mampu menerapkan strategi diferensiasi secara optimal di kelas. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Anwar et al. (2025) yang menekankan pentingnya pelatihan profesional berkelanjutan untuk membekali guru dalam memetakan kebutuhan belajar siswa, menerapkan pengelompokan fleksibel, serta memanfaatkan asesmen formatif secara efektif.

Temuan penelitian ini selaras dengan pandangan Retnowati dan Nugraheni (2024) serta Rodiyana dan Puspitasari (2021) yang menekankan bahwa pemahaman terhadap karakteristik individu dan gaya belajar siswa menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa sering berdampak pada menurunnya motivasi, rendahnya keterlibatan, serta munculnya kesenjangan hasil belajar. Sebaliknya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan peka terhadap keragaman peserta didik. Dalam konteks kelas yang heterogen, pemanfaatan teknologi pendidikan juga dinilai dapat memperkuat personalisasi pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan meningkatkan interaksi siswa (Puspita, 2025). Dukungan kebijakan yang adaptif serta pendekatan pembelajaran yang fleksibel menjadi prasyarat agar praktik pendidikan di tingkat mikro dapat berjalan lebih efektif dan inklusif, dengan menjadikan perbedaan individual sebagai potensi yang mendukung proses pembelajaran (Magdalena, 2020).

Hasil dan pembahasan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang efektif dalam merespons rendahnya efektivitas pembelajaran yang dipicu oleh perbedaan karakteristik siswa. Penerapan pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga memperkuat kualitas proses pembelajaran melalui meningkatnya motivasi, keterlibatan aktif, dan kolaborasi antar peserta didik. Agar implementasinya berjalan optimal, pembelajaran berdiferensiasi perlu didukung oleh penguatan kompetensi guru, penggunaan asesmen diagnostik secara konsisten, serta kebijakan sekolah yang mendorong praktik pembelajaran yang fleksibel, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah terhadap berbagai sumber data sekunder, penelitian ini menyimpulkan bahwa perbedaan karakteristik individu siswa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Variasi tersebut meliputi aspek kemampuan kognitif, minat, motivasi, serta kecenderungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, sehingga menuntut penyesuaian strategi pembelajaran agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal. Temuan ini juga menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang masih menerapkan pendekatan seragam tanpa didahului pemetaan kebutuhan belajar siswa cenderung kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar maupun keterlibatan siswa.

Kajian terhadap penelitian Adiwibowo dan Suprpti (2024) mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional. Dampak positif tersebut tidak hanya terlihat pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada aspek nonkognitif, seperti peningkatan motivasi, keaktifan siswa, kualitas interaksi dengan guru, serta kerja sama antar peserta didik. Hasil ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dirancang berdasarkan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa berkontribusi dalam membangun suasana belajar yang lebih inklusif dan relevan bagi peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menjawab persoalan rendahnya efektivitas pembelajaran akibat perbedaan karakteristik siswa. Keberhasilan penerapannya sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik, memetakan kebutuhan belajar peserta didik, serta menyusun strategi pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada siswa. Untuk mendukung implementasi tersebut, diperlukan penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan, kebijakan sekolah yang mendukung praktik pembelajaran inklusif, serta komitmen bersama agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara konsisten di sekolah dasar.

REFERENSI

- Adiwibowo, A., & Suprpti, S. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pulokulon. *Jurnal Humaniora Dan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 19-27.
- Rodiyana, R., & Puspitasari, W. D. (2021). Karakteristik dan perbedaan individu dalam efektivitas pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 796-803.
- Retnowati, E., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 1-7.
- Retnani, O. A., Anggraini, A. E., & Ningrum, D. K. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MUATAN PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI 2 PISANG KABUPATEN NGANJUK. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 143-154.
- Anwar, C., Munir, M. S., Muharram, M. S., & Rozaq, M. M. N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(4), 213-229.
- Puspita, L. D., Hasibuan, N. S., Suciani, A., Fadilah, M., Fitriani, S., & Panggabean, H. S. (2025). Mengidentifikasi perbedaan individu yang menyebabkan perbedaan proses dan hasil

belajar. HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation, 2(1), 432-439.

Magdalena, I., Pasyah, F. A., & Hasanah, N. (2020). Implikasi perbedaan individu peserta didik sekolah dasar. PENSA, 2(3), 283-297.

Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi, 5(01), 89-96.